

RINGKASAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu permasalahan yang dialami hampir di setiap negara di dunia, termasuk Indonesia di dalamnya. Hal ini dikarenakan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks yang tidak hanya disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan disebabkan dengan berbagai faktor lain. Hingga saat ini, angka kemiskinan Indonesia tercatat sebesar 9 persen di tahun 2022 dimana angka tersebut belum mencapai target RPJM yang menargetkan angka kemiskinan Indonesia berada pada kisaran 6 – 7 persen.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih Provinsi Jawa Timur sebagai lokasi penelitian dikarenakan Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh baik secara bersama-sama maupun parsial antara program BPNT, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita, pengangguran, dan upah minimum kabupaten/kota terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur dengan periode waktu tahun 2018 – 2022. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode pengumpulan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur. Data yang diambil merupakan data tahun 2018 – 2022 dari 34 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model (FEM)* yang dianalisis menggunakan bantuan *software Eviews 12*.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa (1) Secara bersama-sama BPNT, angka harapan lama sekolah, angka harapan hidup, pengeluaran per kapita, pengangguran, dan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh terhadap kemiskinan, (2) Program BPNT secara parsial berpengaruh positif terhadap kemiskinan, (3) Angka harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, (4) Angka harapan hidup secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, (5) Pengeluaran per kapita secara parsial berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, (6) Pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap kemiskinan, (7) Upah minimum kabupaten/kota secara parsial berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Implikasi penelitian ini terhadap pemerintah khususnya, diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan, salah satu upaya yang dilakukan melalui pengoptimalan program BPNT, pemerataan layanan kesehatan, peningkatan pengeluaran per kapita, penurunan TPT, serta peningkatan upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Adanya kebijakan tersebut berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, sehingga tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Timur yang secara nasional tertinggi akan bisa diturunkan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Bantuan Pangan Non Tunai, Komponen IPM, Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota.

SUMMARY

Poverty is still one of the problems experienced in almost every country in the world, including Indonesia in it. This is because poverty is a complex problem that is not only caused by one factor, but caused by various other factors. Until now, Indonesia's poverty rate has been recorded at 9 percent in 2022 where this figure has not reached the RPJM target which targets Indonesia's poverty rate to be in the range of 6 – 7 percent.

This research was conducted by choosing East Java Province as the research location because East Java Province is the province with the highest number of poor people in Indonesia in 2022. This study aims to see the effect both jointly and partially between the BPNT program, school expectancy, life expectancy, per capita expenditure, unemployment, and district/city minimum wage on poverty in East Java Province with the 2018-2022 time period. This type of research uses a quantitative descriptive approach with secondary data collection methods originating from the Central Bureau of Statistics East Java. The data taken is data for 2018 – 2022 from 34 Regencies / Cities in East Java Province. The method used in this study is using regression analysis of panel data with the best model chosen, namely Fixed Effect Model (FEM) which is analyzed using the help of Eviews 12 software.

The results of this study were obtained that (1) Together with BPNT, the length of school expectancy, life expectancy, per capita expenditure, unemployment, and the district/city minimum wage affect poverty, (2) The BPNT program partially has a positive effect on poverty, (3) The old school expectancy does not affect poverty, (4) Life expectancy partially negatively affects poverty, (5) Per capita expenditure partially has a negative effect on poverty, (6) Unemployment partially has a positive effect on poverty, (7) The district/city minimum wage partially has a positive effect on poverty.

The implications of this research on the government, in particular, are expected to provide policies that can reduce the poverty rate, one of the efforts made through optimizing the BPNT program, equitable distribution of health services, increasing per capita expenditure, decreasing TPT, and increasing the minimum wage of districts / cities in East Java Province. The existence of this policy affects the reduction of poverty rates in East Java Province, so that the poverty rate of East Java Province, which is nationally the highest, will be reduced.

Keywords: poverty, non-cash food assistance, HDI component, unemployment, district/city minimum wage.